

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PANGANDARAN DALAM MEMPEROLEH PENGHARGAAN SEBAGAI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PELAPORAN KEUANGAN TERBAIK PERTAMA SE-PROVINSI JAWA BARAT DALAM PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2019

Baiti Jannati

Program Studi Ilmu Pemerintahan
STISIP Bina Putera Banjar
Email: baitijannati21@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pangandaran ditemukan masalah yang positif yaitu KPU Kabupaten Pangandaran mendapatkan penghargaan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan terbaik pertama se Provinsi Jawa Barat dalam pemilu serentak tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi KPU Kabupaten Pangandaran dalam mendapatkan penghargaan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan terbaik pertama se-Provinsi Jawa Barat dalam pemilu serentak tahun 2019, dan faktor penghambat, pendukung, serta upaya apa saja yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan yang dipilih dengan teknik *Snowball Sampling* sebanyak 8 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen strategi dengan dimensi perumusan, penerapan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dimiliki KPU dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan adalah Tri Sukses, Menyiapkan Sumber Daya Manusia, Melakukan Bimbingan Teknis, Tertib Administrasi, dan Respon Cepat. Faktor penghambat diantaranya Padatnya Kegiatan, Kurangnya sumber daya manusia, Kurangnya sarana dan prasarana, Aturan yang dinamis, dan Minim Honorarium. Faktor pendukung yaitu Disiplin dan Kerja Sama. Upaya untuk menyelesaikan hambatan dalam pengelola keuangan yaitu Menyiapkan Sumber Daya Manusia, Meningkatkan Kedisiplinan Bekerja, Mempelajari Aturan Mengenai Keuangan Negara Khususnya Keuangan Komisi Pemilihan Umum, Meningkatkan Sarana dan Prasarana, dan Melakukan Kegiatan Kebersamaan.

Kata Kunci: Strategi, Komisi Pemilihan Umum, Pengelola Keuangan

ABSTRACT

Based on observations in General Election Commissions (KPU) Pangandaran Regency, was found a positive problem that is KPU Pangandaran Regency was awarded the first best financial management and financial reporting of west java province in the simultaneous elections of 2019. The purpose of this research is to know the strategy of KPU Pangandaran Regency in obtaining the best financial management and financial reporting of the west java province in the simultaneous elections of 2019, and the inhibitory factor, supporters, and any efforts done in resolving barriers in financial management. The research approach used is a qualitative approach

with a descriptive method. The informant is chosen with 8 people snowball sampling technique. In this research, researchers use strategy management theory with dimensions of formulation, implementation, and evaluation. The results of the research show that the strategy of KPU in financial management and financial reporting is tri sukses, preparing human resources, conducting technical guidance, orderly administration, and rapid response. The inhibitory factor is the solid activity, lack of human resources, lack of facilities and infrastructure, dynamic rules, and minimal honorarium, supporting factors are discipline and cooperation. Efforts to resolve barriers in financial management are to prepare human resources, improve work discipline, learn the rules regarding the state finances, especially the financial electoral commission, improve facilities and infrastructure, and do mutual activities.

Keywords: Strategy, General Election Commissions, Finance Manager

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang melakukan Pemilihan Umum, pemilihan umum ini dilaksanakan dalam lima tahun sekali yang disenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum baik pusat dan daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 pasal 1 pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran baru di bentuk pada tanggal 27 April tahun 2015, sebagaimana mengikuti pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Pangandaran yang baru terbentuk pada tahun 2012 dengan di dasari Undang-undang nomor 21 tahun 2012. Sehingga dengan usia yang baru mencapai empat tahun Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran mampu melaksanakan pemilihan umum secara serentak di tahun 2019 dengan lancar, aman, damai, dan kondusif.

Dengan umur yang baru mencapai empat tahun Komisi Pemilihan Umum

Kabupaten Pangandaran mampu mencetak prestasi/penghargaan yaitu mendapatkan penghargaan terbaik pertama dalam Pengelolaan keuangan dan Pelaporan keuangan Tahun 2019 tingkat Komis Pemilihan Umum Provinsi Jawa Barat dalam acara rapat evaluasi penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan badan penyelenggara pemilu 2019 dengan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota di semester satu *wartapriangan.com*, berita pangandaran. Tentunya dengan kriteria-kriteria yang di tetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi yang biasanya seputar:

1. Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan
2. Tingginya serapan anggaran
3. Tidak adanya Masalah/Kendala dalam pelaporan

Kriteria-kriteria tersebut, sehingga ada beberapa Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang diberikan penghargaan sebagai pengelola dan pelaporan keuangan terbaik.

Adapun daftar Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Barat yang mendapatkan penghargaan pengelolaan dan pelaporan keuangan pada pemiliha umum tahun 2019 yaitu:

Tabel 1. Peraih Penghargaan Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Keuangan Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Oleh KPU Provinsi Jawa Barat

No	KPU	Juara
1.	KPU Kabupaten Pangandran	Terbaik pertama
2.	KPU Kota Bogor	Terbaik ke-dua
3.	KPU Kota Cirebon	Terbaik ke-tiga

Sumber : <https://www.harapanrakyat.com>
dan <http://kota-cirebon.kpu.go.id> 2019

Berdasarkan data tersebut, tentunya menarik bagi peneliti untuk meneliti dan menganalisis strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran dalam pengelolaan anggaran pemilu serentak tahun 2019, karena dengan usianya yang baru mencapai empat tahun, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran telah berhasil atau mampu bersaing dengan Komisi Pemilihan Umum Kota lain di Provinsi Jawa Barat. Dan juga ada beberapa fenomena yang terjadi di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran yaitu:

1. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran meraih penghargaan pertama sebagai pengelola keuangan dan pelaporan keuangan tahun 2019 tingkat Provinsi Jawa Barat.
2. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandran adalah Komisi Pemilihan Umum baru di Provinsi Jawa Barat yang terbentuk pada tahun 2015.
3. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran masih terbatasnya Pegawai Negeri Sipil dan tenaga pembantu, serta masih terbatasnya fasilitas (laptop, printer dll)

Sehingga dari pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian yang mengenai “Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran Dalam Memperoleh

Penghargaan Sebagai Pengelola Keuangan Dan Pelaporan Keuangan Terbaik Pertama Se-Provinsi Jawa Barat Dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi, berasal dari turunan kata dalam Bahasa Yunani yaitu *Strategos*, *Strategos* sendiri memiliki sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang disusun menggunakan cara efektif berdasarkan sarana-sarana yang dimiliki.

Teori strategi ini banyak didefinisikan oleh beberapa ahli, seperti strategi menurut Lukiasuti dan Hamdani (2011: 3) bahwa “Strategi merupakan salah satu hal penting karena memberikan landasan untuk mencapai suatu tujuan dalam berbagai bentuk”. Strategi berkaitan erat dengan bagaimana manajemen puncak suatu organisasi yang harus mengatur siasat sedemikian rupa sehingga persaingan yang ketat mampu dimenangkan.

Menurut Marrus (2002: 31) Menjelaskan bahwa, Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Effendy (2007: 32) Menjelaskan bahwa, Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan pengelolaan (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut pengertian para ahli di atas menjelaskan bahwa strategi adalah merupakan salah satu hal terpenting, karena

memberikan landasan untuk mencapai suatu tujuan, dan pada hakikatnya, strategi adalah sebuah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan.

Tingkat-Tingkat Strategi

Menurut Higgins (dalam Salusu, 2006: 101) menjelaskan ada empat tingkat strategi. Keempat tingkatan itu disebut *Master Strategy*, yaitu: *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy*, dan *functional strategy*.

1. *Enterprise Strategy*, strategi ini berkaitan dengan respon dari masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi. Masyarakat yang akan menjadi salah satu faktor eksternal dalam sebuah strategi.
2. *Corporate Strategy*, strategi ini berkaitan dengan misi sebuah organisasi, biasanya disebut dengan “*Grand Strategy*” yang meliputi bidang-bidang dalam sebuah organisasi. Melalui misi sebuah organisasi dapat dengan mudah mengendalikan organisasi tersebut agar mengarah pada suatu tujuan.
3. *Business Strategy*, strategi ini menjelaskan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat, bagaimana menetapkan organisasi di hati para pendukung untuk memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang sekaligus menunjang perkembangan organisasi ketingkat yang lebih baik.
4. *Functional Strategy*, strategi ini merupakan pendukung dan penunjang kesuksesan strategi lain.

Tipe-Tipe strategi

Menurut Jatmiko (2003: 115) menyebutkan ada beberapa tipe-tipe strategi, di antaranya:

1. Strategi pertumbuhan menjelaskan bahwa pertumbuhan suatu organisasi merupakan hasil dari variable-variabel sumber daya finansial organisasi, produk atau jasa yang dihasilkan, kondisi

lingkungan eksternalnya, kemampuan dan *skill* manajemennya.

2. Strategi stabilitas berarti bahwa organisasi tetap melanjutkan pekerjaan atau aktivitas yang sama dengan sebelumnya. Asumsinya bahwa lingkungan eksternal tidak akan mengalami perubahan yang signifikan pada jangka pendek.
3. Strategi Bertahan yaitu strategi yang diterapkan oleh organisasi yang merasa bahwa strateginya tidak sesuai dengan sasaran atau misi dasarnya, sehingga suatu organisasi perlu mengurangi skala operasionalnya. Derajat di mana organisasi harus diciutkan tergantung pada bagaimana serius tidaknya persoalan atau permasalahan yang dihadapi strategi yang semula diterapkan organisasi. Strategi bertahan biasanya dipilih untuk jangka pendek disebabkan tidak adanya strategi alternatif yang lebih baik untuk dipilih.
4. Strategi kombinasi yaitu strategi yang digunakan apabila suatu organisasi dalam waktu bersamaan menerapkan strategi yang berbeda pada setiap unit strategi.

Tipe-tipe strategi adalah jenis strategi yang digunakan suatu organisasi dalam mencapai tujuan agar berjalan sesuai harapan, juga sebagai pilihan untuk menentukan jalan yang akan digunakan pada setiap strategi. Organisasi bisa menggunakan satu atau lebih tipe-tipe strategi dalam mencapai tujuannya.

Manajemen Strategi

Manajemen strategi terbentuk dari dua kata yaitu manajemen dan strategi, dimana manajemen strategi merupakan ilmu dalam membuat (*formulating*) menerapkan dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana organisasi itu berbeda. Dalam hal ini manajemen strategi

mencakup aliran keputusan, cara-cara membentuk strategi yang efektif.

Menentukan sebuah strategi diperlukan langkah-langkah yang benar serta teratur guna mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, maka tentunya memerlukan pengelolaan dalam penentuan strategi, mulai dari perumusan, penerapan, serta penilaian strategi tersebut agar sesuai dengan kebutuhan bagi organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut David (2012: 6) mengenai manajemen strategi yang menjelaskan bahwa "Proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: merumuskan strategi, menerapkan strategi, dan mengevaluasi strategi".

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah salah satu tahapan penentuan strategi, di mana organisasi menempatkan visi dan misi disertai analisis mendalam terkait faktor internal dan eksternal, dan menentukan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan *alternative* lain dari sebuah strategi, di mana nantinya akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi organisasi. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah ke depan dengan maksud untuk membangun visi dan misi suatu organisasi, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan.

2. Penerapan Strategi

Penerapan strategi merupakan langkah di mana strategi yang telah melalui identitas ketat terkait faktor lingkungan, serta penyesuaian tujuan organisasi mulai diterapkan dalam kebijakan-kebijakan intensif, di mana setiap divisi dan fungsional organisasi berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakan masing-masing. Penerapan strategi mengharuskan organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat

kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Penerapan strategi sering kali disebut "tahap aksi" dari manajemen strategi, dan sering kali dianggap sebagai tahapan paling sulit dalam manajemen strategi, penerapan strategi membutuhkan disiplin, komitmen, kerja sama, dan pengorbanan personal.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi dilakukan ketika strategi yang dirumuskan kemudian diterapkan dan berjalan dalam beberapa waktu dengan pengawasan agar strategi itu membuahkan hasil yang diinginkan, dan evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi. Strategi dapat dimodifikasi dimasa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal terus menerus berubah.

Manajemen strategi adalah sebuah rangkaian untuk dijadikan penentuan strategi yang akan digunakan oleh suatu organisasi, dimulai dari perumusan strategi dengan mempertimbangkan faktor-faktor di sekitar agar sesuai dengan keadaan dan kemampuan organisasi tersebut untuk menjalankannya. Tahapan setelah perumusan strategi selanjutnya strategi yang harus dipilih secara cermat dan kemudian diterapkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, kemudian melakukan evaluasi strategi sebagai tahapan akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek-praktek nyata dinilai efektivitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan organisasi. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan evaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif.

Faktor Penentu Pilihan Strategi

Strategi merupakan suatu cara atau taktik dalam organisasi, sehingga sangat diperlukan sebuah perencanaan strategi yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi strategi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut tentunya harus diidentifikasi dan diperhitungkan dengan melakukan hal yang bersifat strategis yang kemudian menghasilkan isu-isu strategis, kemudian dari isu-isu strategis tersebut akan dilihat faktor-faktor kunci atau bidang-bidang strategi yang pada akhirnya akan dapat ditentukan suatu alternatif pilihan strategi yang diyakini merupakan keputusan yang tepat untuk membuahkan hasil yang diharapkan.

Menurut Wechsler dan Backoff (dalam Muhammad, 2013: 91) terdapat faktor-faktor penentu pilihan strategi yang kemudian ditemukan sejumlah faktor eksternal dan internal yang terkait dengan masing-masing strategi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pola strategi adalah:

1. Keterbatasan sumber-sumber daya dan dana;
2. Preferensi pemangku kepentingan;
3. Agenda politik pembuat yurisdiksi;
4. Tingkat dukungan publik pada organisasi dan program;
5. Ketersediaan anggaran pemerintah;
6. Perimbangan kekuatan konstituen; dan
7. Mandat hukum.

Faktor internal yang diduga memiliki pengaruh pada pemilihan strategi adalah:

1. Kepemimpinan organisasi;
2. Kepastian organisasi;
3. Konsensus internal tentang kebijakan yang dipilih;
4. Luasan diskresi yang diizinkan oleh pengendali politik;
5. Alternatif ketersediaan sumber dana;
6. Tipe kebijakan; dan
7. Perubahan pada teknologi pemberian pelayanan.

Melihat dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal dari sebuah perusahaan atau organisasi. Sebuah perusahaan atau organisasi melakukan tindakan yang dapat menghasilkan keuntungan baginya maupun pihak lain yang berada di bawah naungan perusahaan atau organisasi tersebut.

Strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dalam jangka panjang, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi mengenai strategi. Strategi dalam organisasi merupakan hal yang sangatlah dibutuhkan untuk mencapai sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan yang bersifat sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis, dalam mengungkapkan suatu fenomena atau hubungan fenomena tertentu dengan maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat diverifikasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

Menurut Sugiyono (2007: 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Whitney (1960: 160) menjelaskan bahwa "Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat".

Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2008 : 219) menjelaskan Teknik *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan *sampel* sumber data, yang mula-mula jumlahnya sedikit, kemudian lama-lama menjadi besar.

Artinya dalam penentuan *sample* (informan) yang pertama-tama dipilih satu atau dua orang tetapi karena dengan jumlah orang tersebut diperkirakan belum lengkap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti pun mencari informan baru yang dipandang mampu atau lebih tau dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya, sehingga jumlah informan semakin banyak. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi namun disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi yang diperlukan oleh peneliti sehingga di dapatkan data yang lengkap, akurat dan keseragaman informasi guna kejelasan informasi itu sendiri.

Teknis Analisis Data

Metode analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan, penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau untuk memperoleh kesimpulan yang tegas dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono 2008: 91) menggunakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” serta ditambah dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komisi Pemilihan Umum merupakan salah satu lembaga Negara yang digunakan dalam penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia yang terdiri dari KPU Pusat, KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota. Dalam penyelenggaraan pemilihan umum tentu ada banyak hal yang harus dilakukan oleh para penyelenggara pemilu agar pemilihan umum tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya

sesuai dengan Undang-Undang pemilu yang berlaku, baik dari tahapan pemilu, hasil pemilu dan juga administrasi pemilu. Adapun startegi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran untuk menyelenggarakan dan pengadministrasi keuangan pemilu yaitu dengan menggunakan teori Manajemen Strategi.

Menurut David (2012: 6) mengenai manajemen strategi yang menjelaskan bahwa “Proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: merumuskan strategi, menerapkan strategi, dan mengevaluasi strategi”. Dari pengertian di atas Komisi Pemilihan Umum mempunyai strategi dan keputusan yang mendasar yang di buat oleh ketua KPU untuk menyelenggarakan pemilu dan pengadministrasian jalannya Pemilihan Umum di Kabupaten Pangandaran yaitu dengan menggunakan manajemen strategi yaitu: perumusan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi.

Dalam manajemen strategi terkait perumusan, penerapan dan evaluasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran sehingga dapat meraih Penghargaan sebagai Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Keuangan Terbaik Pertama Se-Provinsi Jawa Barat dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019.

Dalam hasil wawancara terkait strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran yaitu menggunakan strategi tri sukses (sukses hasil, sukses penyelenggara dan sukses administrasi), menyiapkan sumber daya manusia, melakukan bimbingan teknis, tertib administrasi, dan respon cepat.

Strategi tersebut tentunya buah dari hasil perumusan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran terkait problem apa saja yang di alami di lingkungan internal KPU Kabupaten Pangandaran dan dari problem tersebut munculah strategi tersebut guna memperbaiki tatanan yang ada di KPU Kabupaten Pangandaran dan diterapkan dengan

melakukan konsolidasi, supervisi, asistensi dan disiplin dalam bekerja dengan sesuai aturan yang berlaku. Terakhir yaitu melakukan Evaluasi strategi ini tentu membantu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran dalam menemukan hasil dari apa yang telah di kerjakan, dan masukan guna perbaikan dari strategi yang sudah di bentuk, apakah tujuan dari strategi tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak, biasa evaluasi ini dilakukan pada saat apel pagi mingguan, bulanan dan tahunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang dikemukakan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran dalam Memperoleh Penghargaan sebagai Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Keuangan Terbaik Pertama Se-Provinsi Jawa Barat dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 menggunakan beberapa strategi yaitu: (1) Strategi tri sukses, (2) Menyiapkan sumber daya manusia, (3) Melakukan bimbingan teknis, (4) Tertib admintrasi, dan (5) Respon Cepat
2. Faktor penghambat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran dalam Memperoleh Penghargaan sebagai Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Keuangan Terbaik Pertama Se-Provinsi Jawa Barat dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 yaitu: (1) Padatnya kegiatan, (2) Kurangnya sumber daya manusia (3) Kurangnya sarana dan prasarana, (4) Aturan yang dinamis, (5) Minim Honorarium. Dan faktor pendukung Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran dalam Memperoleh Penghargaan sebagai Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Keuangan Terbaik Pertama Se-Provinsi Jawa Barat dalam Pemilihan Umum

Serentak Tahun 2019 yaitu: (1) Disipin dan (2) Kerja sama.

3. Upaya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran dalam Memperoleh Penghargaan sebagai Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Keuangan Terbaik Pertama Se-Provinsi Jawa Barat dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 untuk menyelesaikan hambatan dalam pengelola keuangan yaitu: (1) Menyiapkan sumber daya manusia (2) Meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja (3) Mempelajari aturan mengenai keuangan Negara khususnya keuangan Komisi Pemilihan Umum (4) Meningkatkan sarana dan prasarana (5) Melakukan kegiatan kebersamaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa saran yang dapat diajukan guna untuk kemajuan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran agar bisa mempertahankan penghargaan baik pengelolaan keuangan dan penghargaan lain terkait penyelenggara pemilihan umum yang lebih baik pada tahun-tahun berikutnya.

1. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran harus merekrut dan meningkatkan sumber daya manusia khususnya di bidang pengelola keuangan dan pelaporan keuangan.
2. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran harus meningkatkan atau memaksimalkan sarana dan prasarana agar dapat mempermudah dalam menyelesaikan setiap pekerjaan khususnya dalam pengadministrasian keuangan agar lebih teratur, dan akuntabilitas.
3. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran diharapkan kedepannya untuk terus lebih baik, transparan dan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku serta prestasi yang telah diraih terus di tingkatkan lagi

dan menjadi contoh untuk Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota khususnya di Jawa Barat baik dalam pengadministrasian keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep. Jakarta: Salemba Empat.*
- Onang, U. E. (2007). *Ilmu komunikasi teori dan praktek. Remaja Rosdakarya.*
- Jatmiko, Rammad Dwi. 2003. *Manajemen Strategik.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Stephanie, K. M. (2002). *Desain penelitian manajemen strategik.*
- Suwarsono, M. (2013). *Strategi pemerintahan: manajemen organisasi publik. Yogyakarta: Erwangga.*
- Salusu, J. (2006). *Mengambil Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik Non Profit. Grasindo, Yogyakarta.*
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Alfabet, cv.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Alfabet
- Whitney, F. L. (1960). *The Element of Resert, Asia Eds.* Osaka: Overseas Book.Co.